

Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Randublatung

Ayu Triana Rahmawati¹, Eka Sari Setianingsih², MA. Primaningrum Dian M³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang

e-mail: ayutriana12345@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang berkaitan dengan tingginya perilaku *bullying* siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Randublatung. Tujuan dari peneliti ini ialah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* memiliki pengaruh dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa. Jenis penelitian ini adalah *true experimental design* dengan desain penelitian *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini berjumlah 144 siswa, meliputi kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 berjumlah 20 siswa yang dipilih sesuai teridentifikasi sebagai pelaku *bullying* di sekolah menggunakan *purposif sampling*. Hasil perhitungan analisis data diketahui bahwa hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata sebesar 84,6 dan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen menjadi 42, 9. Berdasarkan hasil skor rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen mengalami penurunan sebesar 41,7 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*. Berdasarkan analisis uji hipotesis diperoleh hasil signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi "ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengurangi perilaku *bullying* kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Randublatung". Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan yaitu layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat digunakan guru BK dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa.

Kata kunci: *Layanan Bimbingan Kelompok, Perilaku Bullying, Teknik Role Playing*

Abstract

This research was motivated by problems related to the high level of bullying behavior in class XI IPS students at SMA Negeri 1 Randublatung. The aim of this researcher is to find out whether group guidance services using role playing techniques have an influence in reducing student bullying behavior. This type of research is a true experimental design with a pretest posttest control group design. The population of this study was 144 students, including classes XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 and XI IPS 4. The sample in this study, namely classes XI IPS 3 and XI IPS 4, consisted of 20 students who were selected according to being identified as perpetrators of bullying at school using purposive sampling. The results of data analysis calculations show that the pre-test results in the experimental group have an average score of 84.6 and the post-test results in the experimental group are 42.9. Based on the results of the average score, it can be interpreted that bullying behavior in the experimental group experienced a decrease of 41.7 after being provided with role playing technique group guidance services. Based on the analysis of the hypothesis test, a significance result (*2-tailed*) was obtained of 0.000, so that $0.000 < 0.05$ means that H_0 is rejected and H_a is accepted which reads "there is an influence of providing group guidance services using role playing techniques in reducing bullying behavior in class XI IPS in State

High Schools 1 Randublatung". Based on the results of this research, suggestions that can be made are that group guidance services using role playing techniques can be used by guidance and counseling teachers to reduce student bullying behavior.

Keywords : *Group Guidance Services, Bullying Behavior, Role Playing Techniques*

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan aset bangsa yang akan menjadi generasi penerus bangsa ini. Peserta didik adalah bagian dalam sistem pendidikan sebagai objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan (Muhaimin, 2017). Keluarga dan lingkungan sebagai tempat bertumbuhnya dan berinteraksi akan membentuk karakter setiap peserta didik. Namun lingkungan tidak semua mendukung atau memberikan hal positif dari proses perkembangan dan pertumbuhan peserta didik tersebut. Maka peran orang tua juga tidak boleh lepas dalam memberikan batasan-batasan yang mengarahkan dan memberikan pemahaman akan hal-hal yang peserta didik peroleh dalam lingkungannya. Interaksi dan ikatan batin yang baik yang tercipta dalam keluarga akan membiasakan peserta didik untuk selalu bercerita mengenai hal-hal atau kegiatan yang telah siswa dapatkan dalam lingkungannya.

Selain keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya, sekolah pun menjadi tempat untuk bertumbuh bagi para peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Di lingkungan sekolah, guru memiliki peran penting bagi peserta didik. Selain itu menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidikan sekolah menengah atas juga merupakan tingkatan terakhir pendidikan menengah yang harus ditempuh siswa sebelum memasuki jenjang pendidikan tinggi. Sekolah merupakan faktor penting sebagai penentu bagi perkembangan kepribadian anak (peserta didik), baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun berperilaku. Selain itu Undang-Undang Perlindungan Anak (UUPA) Nomor 23 Tahun 2002 pasal 54 menyatakan bahwa anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.

Kekerasan yang sering terjadi di dunia pendidikan adalah peserta didik yang merasa dirinya pintar, kaya, punya banyak teman biasanya lebih cenderung sering menghina, memukul, dan memperbudak temannya yang jika di sekolah tidak mempunyai teman, perekonomiannya kurang, anak tukang parkir dan sebagainya. Hal tersebut merupakan perilaku kekerasan atau pelecehan dan sering di sebut dengan *bullying*. Oleh karenanya, peserta didik diharapkan tidak melakukan hal yang tidak sesuai tata tertib sekolah atau bahkan memperlihatkan perilaku yang merugikan orang lain. Salah satu tindakan merugikan orang lain yang dikenal dengan istilah *bullying*.

Peserta didik dikatakan memiliki perilaku *bullying* jika peserta didik menyisihkan peserta didik lain dari pergaulan, menyebar gosip, membuat julukan yang bersifat mengejek, mempermalukan peserta didik lain, mengintimidasi atau mengancam korban, melukai secara fisik, dan melakukan pemalakan. Permasalahan tersebut sudah seharusnya mendapatkan perhatian khusus dan menjadi bahan pemikiran bersama untuk mencari solusi yang tepat dalam menanganinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari daftar cek masalah bimbingan dan konseling dan penyebaran kuesioner, ditemukan permasalahan yaitu perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Randublatung di kota Randublatung cenderung dilakukan oleh peserta didik kelas XI IPS. Perilaku *bullying* diantaranya *bullying* secara verbal dan *bullying* secara fisik.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama 10 orang peserta didik kelas XI IPS yang menyatakan bahwa peserta didik sering memanggil

tidak sesuai namanya, melainkan dengan nama orang tuanya yang mengakibatkan siswa tersebut tidak terima dan terjadi perkelahian, terjadi juga kesalah pahaman di media sosial yang mengakibatkan adu mulut di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari wawancara dan penyebaran kuesioner banyak siswa SMA Negeri 1 Randublatung yang melakukan perilaku *bullying*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar dan diskusi kelompok di kelas, ditemukan adanya tindakan *bullying* secara verbal dengan memanggil namanya dengan julukan atau dengan nama orang tua, menghina dan menggossip teman lainnya. Sedangkan *bullying* fisik antara lain mengucilkan teman karena tidak sefrekuensi, mempermainkan sepatu temannya yang rusak, kemudian melakukan pemalakan terhadap teman lainnya dan berdampak korban menjadi takut dan menyerahkan uang sakunya. Dari permasalahan diatas perlu adanya *treatment* yang dapat mengurangi tindakan *bullying* dengan memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing*.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penanganan pada siswa yang selalu melakukan *bullying* dengan suatu layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan secara berkelompok, yaitu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok ini nantinya bisa melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan dirinya kalau tindakan *bullying* ini tidaklah sikap positif dan bisa juga melatih peserta didik memperoleh keterampilan pribadi dan sosial.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Randublatung". Diharapkan dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Randublatung.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design*. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa *true experimental design* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variable luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Penggunaan teknik ini karena untuk menguji pengaruh perlakuan terhadap kelompok eksperimen yang dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Dalam desain ini peneliti menggunakan metode *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian *treatment* kepada kelompok eksperimen dilakukan dalam rangka untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa. Pemilihan anggota kelompok berdasarkan siswa yang menjadi pelaku *bullying*. Setelah mendapatkan persetujuan dan kesediaan anggota kelompok yang berjumlah 10 siswa tersebut untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*, selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok akan dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan, dan setelah itu merundingkan mengenai waktu pelaksanaan dan menyetujui bahwa pelaksanaan *treatment* akan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dalam satu minggu. Topik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* adalah topik tugas, ialah topik yang telah ditetapkan oleh pemimpin kelompok yang selanjutnya akan diperankan dalam kelompok. Topik tugas yang diberikan enam kali pertemuan berbeda pada setiap pertemuan

diantaranya gunakan nama panggilan yang baik, uang sendiri lebih bermanfaat, mengucilkan dan merendahkan orang lain, bahaya perilaku tindak kekerasan, dampak melukai orang lain dan cara menjaga perasaan orang lain.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*, mendapatkan respon baik dan positif dari siswa, tetapi pada awal pemberian treatment, siswa terlihat masih canggung, belum antusias, kurang percaya diri dan kurang kondusif. Namun pada treatment kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam, siswa sudah mulai antusias untuk memerankan drama dengan pemain lainnya, observer juga sudah mulai terbuka dan mengeluarkan pendapatnya. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* ini adalah menjadikan siswa tahu bahwa perilaku *bullying* ini adalah tindakan yang tidak pantas dilakukan dan layanan bimbingan kelompok ini merupakan salah satu cara untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa dalam bidang pribadi dan sosial, diantaranya membantu siswa mengurangi perilaku *bullying* dan membuat paham akibat dari perilaku *bullying*. Kesimpulan yang diperoleh dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* adalah siswa lebih memahami perilaku *bullying* itu adalah tindakan yang tidak pantas dan juga membuat siswa paham dampak dari perilaku *bullying*, karena dalam teknik *role playing* ini pelaku *bullying* menjadi korban yang bisa merasakan akibat dari tindakan *bullying* ini.

Melalui kegiatan bimbingan kelompok teknik *role playing*, siswa juga mulai memiliki rasa percaya diri dalam memerankan drama, karena dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok mengharuskan siswa untuk aktif mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat anggota lain yang mungkin tidak sepaham dengan tujuan untuk menghidupkan dinamika kelompok agar proses memerankan drama berjalan dengan baik dan hasil yang didapatkan maksimal. Untuk dapat melihat gambaran perilaku *bullying* siswa maka dilakukan pengukuran menggunakan skala psikologis perilaku *bullying*, skala perilaku *bullying* ini disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku *bullying* yang terdiri dari: a) *bullying* verbal, b) *bullying* non-verbal, dan c) *bullying* mental atau psikologis. Berdasarkan perhitungan analisis data diketahui bahwa hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata sebesar 84,6 dan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen menjadi 42,9. Berdasarkan hasil skor rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen mengalami penurunan sebesar 41,7 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

Berdasarkan perubahan nilai yang didapatkan pada kelompok eksperimen disetiap aspek perilaku *bullying* terdapat penurunan. Aspek pertama *bullying* verbal sendiri belum dilakukan treatment mendapatkan nilai rata-rata sebesar 54,3 dan setelah diberikan treatment menjadi 27,8. Aspek kedua *bullying* non-verbal sebelum dilakukan treatment mendapatkan nilai rata-rata sebesar 8,6 dan setelah diberikan treatment menjadi 4,7. Aspek ketiga *bullying* mental atau psikologis sebelum dilakukan treatment mendapatkan nilai rata-rata sebesar 21,7 dan setelah diberikan treatment menjadi 10,2.

SIMPULAN

Teknik *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok bermanfaat dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan baik dan benar. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan treatment tersebut menjadikan siswa paham bahwa tindakan perilaku *bullying* ini adalah termasuk tindakan yang tidak benar atau menyimpang, kegiatan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa dalam bidang pribadi dan sosial, diantaranya membantu siswa untuk mengetahui dampak dari perilaku *bullying* dan membantu siswa memahami akibat dari tindakan perilaku *bullying*. Kesimpulan yang diperoleh dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* adalah siswa lebih memahami bahwa tindakan perilaku *bullying* bisa mengakibatkan korban mengalami trauma dan menjadi depresi, dengan teknik *role playing* ini pelaku juga memerankan menjadi korban

bullying, agar bisa mengetahui akibat dari tindakan *bullying* bisa berdampak buruk kepada korban. Melalui kegiatan bimbingan kelompok teknik *role playing*, siswa juga mulai memiliki rasa percaya diri dalam memerankan drama, karena dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok mengharuskan siswa untuk aktif mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat anggota lain yang mungkin tidak sepaham dengan tujuan untuk menghidupkan dinamika kelompok agar proses memerankan drama berjalan dengan baik dan hasil yang didapatkan maksimal.

Untuk dapat melihat gambaran perilaku *bullying* siswa maka dilakukan pengukuran menggunakan skala psikologis perilaku *bullying*, skala perilaku *bullying* ini disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku *bullying* yang terdiri dari: a) *bullying* verbal, b) *bullying* non-verbal, dan c) *bullying* mental atau psikologis. Berdasarkan perhitungan analisis data diketahui bahwa hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata sebesar 84,6 dan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen menjadi 42,9. Berdasarkan hasil skor rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen mengalami penurunan sebesar 41,7 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*. Berdasarkan analisis uji hipotesis diperoleh hasil signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi “ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengurangi perilaku *bullying* kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Randublatung”.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, G. N., Hendriana, H., & Rosita, T. 2019. “Bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengurangi perilaku *bullying* pada peserta didik SMP “X” di Kota Bandung”. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(6), 213-227.
- Latifah, Ulfa Nur. 2018. “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Terhadap Peningkatan Pemahaman Perilaku *Bullying*”. Magelang. UNIVERSITAS Muhammadiyah Magelang.
- Priyatno, D. 2018. SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum.
- Putriani, F. A. 2023. “Laporan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling Upaya Mereduksi Perilaku *Bullying* Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Pada Siswa SMP Negeri 1 Ngoro”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner (JIPV)*, 4(1), 21-26.
- Rahman, A. 2019. “Pengaruh teknik *role playing* pada bimbingan kelompok terhadap berkurangnya perilaku *bullying* siswa bermasalah di smk negeri 1 barru”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 55-65.
- Muhasim, M. 2017. “Pengaruh teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik”. *Palapa*, 5(2), 53-77.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2022. Bandung: Alfabeta. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Supardi. 2019. Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan. Semarang: Upgris Press.
- Syarif, M. M., Bahri, S., & Khairiah, K. 2022. Analisis Faktor-Faktor penyebab Terjadinya Perilaku *Bullying* Pada Siswi MTsS Darul Ihsan. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2), 61-69